

---

---

**THE INFLUENCE OF CAR, LDR, AND BOPO, ON NON-PERFORMING LOANS AT  
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NTT**

**PENGARUH CAR, LDR, DAN BOPO, TERHADAP NON PERFORMING LOAN  
PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NTT**

<sup>1</sup>Alexandra Santika Ma'ruf

[alexandrasantika89@gmail.com](mailto:alexandrasantika89@gmail.com)

<sup>2</sup>Maximus L. Taolin

[maxtaolin@yahoo.com](mailto:maxtaolin@yahoo.com)

<sup>3</sup>Desmon Redikson Manane

[desmonm12@gmail.com](mailto:desmonm12@gmail.com)

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

**Abstract**

*This study aims to determine the partial and simultaneous influence between the variables of Capital Adequacy Ratio (X1), Loan to Deposit Ratio (X2) and Operating Costs and Operating Income (X3) on Non Performing Loan (Y) at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports obtained from the NTT bank web site. The data analysis technique used is simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis with the help of SPSS 20 software with the following analysis results: Capital Adequacy Ratio (X1) has a positive and significant effect on Non Performing Loan (Y) at PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. This is evidenced by the value of  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (4.708 > 1.688), with a significance level of 0.000 < 0.05. Loan to Deposit Ratio (X2) has a positive and significant effect on Non Performing Loan (Y) of PT East Nusa Tenggara Regional Development Bank. This is evidenced by the value of  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (3.930 > 1.688) with a significance level of 0.000 < 0.05. Operating expenses and operating income (X3) have a positive and significant effect on Non Performing Loan (Y) of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur This is evidenced by the value of  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (3,930 > 1,688) with a significance level of 0.000 < 0.05. Simultaneously Capital Adequacy Ratio (X1), Loan To Deposit Ratio (X2), Operating Costs and Operating Income (X3) affect Non Performing Loan (Y), this is evidenced by the Fcount value greater than Ftable (21.945 > 2.87), with a significance level of 0.000 < 0.05.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan yang di peroleh dari web site bank NTT. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 20 dengan hasil analisis sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (4,708 > 1,688), dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (3,930 > 1,688) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Biaya operasional dan pendapatan operasional ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Hal ini dibuktikan dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (3,930 > 1,688) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Loan To Deposit Ratio* ( $X_2$ ), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (Y), Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (21,945 > 2,87), dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

**Kata Kunci : CAR, LDR, BOPO, NPL**

## PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004: 10).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kredit memberikan keuntungan bagi bank dari bunga kredit yang diterima dari debitur, sedangkan kreditur dapat memanfaatkan dananya sebagai modal untuk mengembangkan usaha. Kredit berguna untuk mendapatkan nilai tambah baik bagi nasabah sebagai debitur maupun bagi bank sebagai kreditur.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Meskipun terjadi krisis finansial pada semester akhir tahun 2008, jumlah kredit yang disalurkan perbankan Indonesia per 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp. 1,3 triliun, mengalami peningkatan sebesar 35.72% dibandingkan dengan jumlah kredit per 31 Desember 2007 yang tercatat sebesar Rp. 971,5 milyar (Jurnal Keuangan dan Perbankan. Sri Haryati, 2009)

Sumber utama pendapatan Bank Umum Konvensional berasal dari kredit dan pendanaan terhadap kerugian akibat dari risiko yang mungkin muncul karena penyaluran kredit harus ditanggung sendiri, tidak melibatkan nasabah dalam menanggung risiko kredit, bank hanya menerapkan sistem bunga sehingga membuat Bank Umum Konvensional lebih rentan terkena kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet, ditambah dengan kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet (Joyosumarmo, 1994). Setelah pinjaman yang bermasalah, kemungkinan bahwa hal itu akan

dilunasi dianggap jauh lebih rendah. Jika debitur mulai melakukan pembayaran lagi pada kredit bermasalah, itu menjadi pinjaman yang dapat memberikan keuntungan kembali.

Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya diproyeksikan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur merupakan bank pemerintah yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 32,85%, Pemerintah Kabupaten sebesar 60,42% dan satu pemerintah Kota sebesar 6,66% serta sisanya 0,07 dimiliki oleh masyarakat umum. Bank Pembangunan Daerah NTT merupakan bank pemerintah yang mempunyai misi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan perolehan laba yang optimal. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai bahan informasi kepada pemilik perusahaan, guna pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dari laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2018) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Berikut adalah data neraca keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

**Tabel 1. Neraca pada Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Periode 2016-2020 (Jutaan Rupiah)**

Neraca	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah asset	9,597,927	10,379,174	11,215,954	14,520,409	14.720.355
Jumlah produktif	8,529,880	9,365,667	10,318,670	13,434,623	13.222.214
Kredit Yang Diberikan (Bruto)	7,297,412	7,995,393	8,769,591	10,207,316	10.722.055
Credit CKPN Dana Pihak Ketiga	6,795,263	7,012,950	7,488,613	10,879,671	10.292.627
Jumlah Ekuitas	1,668,984	1,809,460	1,938,772	1,993,351	2.066.013
Modal Disetor	1,081,098	1,211,598	1,284,598	1,327,773	1.489.385
Modal Sumbangan	247	247	247	247	247
Dana Setoran Modal	48,500	35,000	43,479	39,376	73.569
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti	15,361	(2,786)	9,688	8,431	(12.735)
Cadangan Umum	289,934	319,165	349,944	381,296	320.926
Laba Tahun Lalu	-	-	-	-	-
Laba Thn Berjalan Setelah Pajak	233,844	246,236	250,816	250,816	194.868
Jumlah Lembar Saham yang ditempatkan & disetor	108,109,835 Lembar	121,159,835 Lembar	128,459,835 Lembar	132,777,335 Lembar	148,938.498 Lembar

*Sumber: Data Keuangan Bank NTT 2022*

Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah laba bersih yang peroleh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur selama empat tahun terakhir yakni pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 194.868.000.000 dimana pada tahun sebelumnya jumlah laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 250.816.000.000 Pada jumlah kredit yang diberikan selama lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,09% setiap tahunnya. Sedangkan pada jumlah pengembalian terhadap kredit yang diberikan masih sangat rendah yang dilihat dari presentasi nilai *Non Performing Loan (NPL)* yang masih tinggi. Berikut adalah data presentase jumlah kredit dengan status kredit kurang lancar, kredit diragukan, maupun kredit macet (*Gross NPL*) dan juga kredit dengan status macet (Net NPL) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 2. *Non-Performing Loan (NPL)* PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2016-2020 (%)**

Neraca	2016	2017	2018	2019	2020
Gross NPL	2.34	3.22	2.50	4.04	4.49
Net NPL	0.77	1.37	1.27	1.86	2.31

*Sumber: Data Keuangan Bank NTT 2022*

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah kredit dengan status kredit kurang lancar, kredit diragukan, maupun kredit macet (*Gross NPL*) memiliki presentase yang cukup tinggi dimana pada tahun tahun 2020 jumlah *Gross NPL* sebesar 4,49% dari total keseluruhan kredit yang

diberikan pada tahun 2020 sebesar Rp.10.722.055.000.000 Sedangkan pada kredit dengan status macet (Net NPL) jumlah terbesarnya terdapat pada tahun 2020 dengan presentase nilai sebesar 2,31% dari total keseluruhan kredit yang diberikan. Data tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur masih cukup tinggi. Meningkatnya kredit bermasalah secara langsung akan menghambat terbentuknya pendapatan bunga yang akan diterima dan akan mengganggu kegiatan operasional perbankan (Tresnawati dan Nurisa, 2016).

Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Untuk mengatasi resiko tingginya presentase *Non Performing Loan (NPL)* digunakan beberapa rasio diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). *Capital adequacy ratio (CAR)* yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu rasio antara besarnya volume kredit yang disalurkan oleh Bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sedangkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Berikut adalah data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada PT Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 3. *Non-Performing Loan (NPL) Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	CAR (Rp)	LDR (Rp)	BOPO (Rp)	Gross NPL (%)	Net NPL (%)
2016	23.57	107.39	75.47	2.34	0.77
2017	22.66	114.01	67.37	3.22	1.37
2018	21.59	115.28	75.95	2.50	1.27
2019	21.02	92.51	79.33	4.04	1.86
2020	21.50	104.17	80.38	4.49	2.31

Sumber: Data Keuangan Bank NTT 2022

Pada Tabel terlihat data rasio keuangan yang terdiri dari Gross NPL, Net NPL, CAR, LDR, dan BOPO menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2016-2020 CAR mengalami penurunan sebesar 0,85%, nilai LDR mengalami fluktuasi dengan nilai terbesar terdapat pada tahun 2018 sebesar 115.28. Nilai BOPO juga mengalami peningkatan sebesar 0,46%. Sedangkan pada nilai Net NPL mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 2,31%. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai Gross NPL dan Nilai Net NPL masih sangat tinggi, dimana dapat mempengaruhi kecukupan modal dan berpengaruh terhadap pertumbuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menganalisis risiko terjadinya kredit macet yang berdampak pada tingginya nilai NPL sangatlah diperlukan sehingga dapat menekan terjadinya kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012) mengemukakan bahwa melakukan CAR berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Hermawan Soebagio (2005) dan Anin Diyanti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara CAR dengan NPL. Penelitian yang dilakukan oleh B.M. Misra dan Sarat Dhal (2010) mengemukakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan NPL. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012) mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mohd Zaini Abd Karim dan Sallahudin Hassan (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan NPL.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah juga

mencerminkan risiko kredit yang terjadi pada bank tersebut. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Mudrajad dan Suhardjono, 2002), misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya. Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100 \%$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2003). *Bank for International Settlements* (BIS) menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia, sebagai suatu level permainan dalam kompetisi yang *fair* dalam pasar keuangan global. Bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimal sebesar 8% (Dendawijaya, 2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Perhitungan untuk mendapatkan CAR tersebut adalah ditentukan dengan cara membandingkan antara modal inti ditambah modal pelengkap bagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Martono (2002:82) menyatakan bahwa : “*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam

membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.” Menurut Mulyono (2001:101), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Loan Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Total Equity}}$$

Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110% (Simorangkir, 2000:147). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* dari suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85%-110%.

*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Peringkat Bank berdasarkan Rasio BOPO**

Peringkat	Predikat	Predikat Besaran nilai BOPO
1	Sangat Sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup Sehat	94-96%
4	Kurang Sehat	96-100%
5	Tidak Sehat	>100%

*Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*



Pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat, komisi. BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan silultan antara *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) terhadap *Non Performing Loan* ( $Y$ ), pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah bank-bank milik BUMN dan BUMD yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu PT. Bank BRI (Persero) Tbk., PT. Bank BNI (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Pembangunan Daerah. sampel yang digunakan adalah laporan publikasi keuangan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur periode tahun 2016 sampai dengan 2020 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari web resmi bank pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur. Teknik analisis data yang diunakan adalah analisis inferensian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Data PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur antara tahun 2012-2021 yang diteliti diperoleh Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seperti yang terlihat pada tabel berikut

**Tabel 5. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pt. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2021**

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
CAR (%)	16.52	17.26	18.16	23.49	23.57	22.66	21.59	21.02	21.5	24.33

*Sumber: Laporan Keuangan PT. BPD. NTT*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi (naik-turun) setiap tahunnya, dengan presentase terbesar pada tahun 2021 yaitu

24,33% dan diikuti tahun 2016 yaitu sebesar 23,57%. Artinya pada tahun 2021 dan 2016 rasio permodalan PT. BPD. NTT mengalami peningkatan sehingga semakin besar sumberdaya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian dari penyaluran kredit / kredit macet.

## 2. Analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Data PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur antara tahun 2012-2021 yang diteliti diperoleh Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Data *Loan to Deposit Ratio*(LDR) Pt. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2021**

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
LDR (%)	93.45	96.36	87.68	90.09	107.39	114.01	115.28	90.03	104.17	89.5

*Sumber: Laporan Keuangan PT. BPD. NTT*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi, dengan presentase terbesar pada tahun 2018 yaitu 115,28% dan diikuti tahun 2017 yaitu sebesar 114,01%. Artinya pada tahun 2017 dan 2018 jumlah penyaluran kredit pada PT. BPD. NTT mengalami peningkatan, sehingga semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan maka semakin tinggi pula peluang timbulkan kredit bermasalah atau kredit macet.

## 3. Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Data PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur antara tahun 2012 - 2021 yang diteliti diperoleh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Data Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Pt. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2021**

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BOPO (%)	71.57	67.13	69.24	69.28	75.72	67.37	75.95	80.08	80.38	81.4

*Sumber: Laporan Keuangan PT. BPD. NTT*

Berdasarkan tabel diatas terlihat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuasi, dengan presentase terbesar pada tahun 2021 yaitu 81,40% dan diikuti tahun 2020 yaitu sebesar 80,38%. Tingginya rasio BOPO dapat mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut tidak efisien. Akibatnya banyak biaya yang dikeluarkan. Semakin meningkat nilai BOPO, maka NPL akan meningkat pula. Hal ini terjadi apabila biaya

operasional lebih tinggi dari pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien sehingga membuat bank tersebut berada dalam kondisi masalah.

#### 4. Analisis *Non Performing Loan (NPL)* Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Data PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur antara tahun 2012-2021 yang diteliti diperoleh Rasio *Non Performing Loan (NPL)* seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Data *Non Performing Loan (NPL)* Pt. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2021**

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NPL (%)	1.2	1.3	1.52	2.32	2.34	3.22	2.5	4.04	4.49	2.6

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPD. NTT

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 sampai tahun 2017, dan terus meningkat hingga mencapai presentase tertinggi pada tahun 2020 yaitu 4,49% dan di ikuti tahun 2019 yaitu 4,04%. kredit bermasalah cukup mempengaruhi kinerja keuangan, artinya semakin tinggi rasio NPL maka akan mempengaruhi pendapatan bunga dan akan turut memperlambat pertumbuhan kredit.

#### Pengujian Hipotesis

Uji t atau uji parsial yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel yakni dengan membandingkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) :n-2 dan alfa sebesar (0,05) dengan t hitung pada tabel Coefficient dalam output SPSS. apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (Y).

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)* terhadap *Non Performing Loan (Y)*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan dk = n - k (40 - 4 = 36), maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,708. Dengan demikian maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dimana (4,708 > 1,688) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)* terhadap *Non Performing Loan (Y)* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Maka dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (X<sub>1</sub>)*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dapat diterima.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit seperti kredit yang bermasalah (macet). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diansyah, dkk (2016) semuanya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## **2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Non Performing Loan* (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa untuk alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $dk = n - k$  ( $40 - 4 = 36$ ), maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,930. Dengan demikian maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dimana  $3,930 > 1,688$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Loan To Deposit Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan. Jadi, semakin tinggi *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebuah bank, maka semakin tinggi pula *Non Performing Loan* (NPL). Demikian pula sebaliknya, sehingga bila terjadi *Non Performing Loan* (NPL) bank harus menanggung beban kerugian dan akhirnya dibutuhkan modal untuk kerugian tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Kurniawan dan Suryanto (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

### 3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) terhadap *Non Performing Loan* (Y)

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Untuk alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $dk = n - k$  ( $40 - 4 = 36$ ), maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,688 dan  $t_{hitung}$  sebesar 6,930. Dengan demikian maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dimana  $6,930 > 1,688$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Semakin meningkat nilai BOPO, maka NPL akan meningkat pula. Hal ini terjadi apabila biaya operasional lebih tinggi dari pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien sehingga membuat bank tersebut berada dalam kondisi masalah. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasional diukur dengan BOPO dengan batas maksimum BOPO adalah 90%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2016) dan Atiqoh (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Santosa, dkk (2015) bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

#### Uji F

Uji F dapat menunjukkan apakah variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

**Tabel 9. Hasil uji F**

Model	Sum of Squares	ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig.
		Df	Mean Square			
1 Regression	30.372	3	10.124	21.945	.000 <sup>b</sup>	
Residual	16.608	36	.461			
Total	46.980	39				

- a. Dependent Variable: NPL
- b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR\_FIX, CAR

Sumber : Output data SPSS 20.0, 2022

Berdasarkan output tabel diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 21,945.  $F_{tabel}$  didapat dengan menggunakan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1$  (derajat bebas pembilang) = jumlah variabel - 1,  $df_2$  (derajat bebas penyebut) =  $n-K-1$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $K$  adalah jumlah variabel independen). Hasil perhitungan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 36$ , hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,87. Karena nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $21,945 \geq 2,87$ ), maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* di terima. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri, yaitu CAR, LDR, dan BOPO, berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* ( $Y$ ) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
2. *Loan To Deposit Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* ( $Y$ ) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
3. Biaya operasional dan pendapatan operasional ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* ( $Y$ ) PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.
4. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Loan To Deposit Ratio* ( $X_2$ ), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* ( $Y$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, I. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT.Bank Mandiri (PERSERO) Tbk. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ali, Masyhud. 2004. *Manajemen Risiko: Strategi perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gempur, Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hermawan Soebagio, 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada sektor perbankan di Indonesia. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Kasmir, Jakfar. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Riyadi,Selamet.(2006).“*Banking Assets and Liability Management*”. 3rd edition, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan